

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap manusia dalam kehidupannya tentu mengalami perubahan. Hal ini karena setiap manusia memiliki kepentingan yang berbeda-beda, dan perubahan ini merupakan fenomena sosial yang wajar yang terjadi dalam kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan itu dapat terjadi karena proses penyebaran manusia (difusi) dari satu individu ke individu lainnya. Hal ini dikarenakan proses perubahan sosial tidak hanya berasal melalui proses evaluasi, namun juga dapat terjadi melalui proses penyebaran unsur kebudayaan antar masyarakat.

Masyarakat merupakan istilah yang paling penting untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “syaraka” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “masyaraka” yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society”. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “socius” yang artinya kawan (Koentjaraningrat, 2000: 143).

Pendapat lainnya dijelaskan juga oleh Abdul Syani (1987: 1) berpendapat bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak”, yang artinya bersama-sama kemudian, kata tersebut berubah menjadi katamasyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling

mempengaruhi. Sehingga disepakati menjadi kata masyarakat (bahasa Indonesia). Pendapat lainnya menyebutkan istilah masyarakat, yaitu dengan kata society dan community (Adon Nasrullah, 2015: 6).

Hidup bermasyarakat bagi manusia merupakan hal penting, karena manusia baru akan disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Hakikatnya setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan, dan hal itu bisa terjadi secara cepat maupun secara lambat, ada juga perubahan yang pengaruhnya terbatas, serta adapula perubahan yang pengaruhnya sangat lambat dan ada pula perubahan yang cepat. Perubahan sosial juga merupakan gejala yang melekat pada setiap masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai dengan fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Secara etimologi perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu kata perubahan (change) yang berarti peristiwa yang berhubungan dengan perubahan posisi unsur suatu sistem hingga terjadi pada perubahan struktur sistem tersebut (Karta Sapoetra, 2007: 48). Sedangkan kata sosial menunjuk pada hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama (Karta sapoetra, 2007:382).

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan

kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan penemuan baru dalam masyarakat. (Soerjono Soekanto, 2013: 263).

Selo Soemardjan mengemukakan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memenuhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto, 2013: 263).

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Citapen Kecamatan Cihampelas ini meliputi perubahan sosial dalam lingkungan, perubahan masyarakat serta perubahan ekonomi dimana faktor utamanya yaitu pembangunan Industri sebagai infrastruktur baru dalam masyarakat, yang kemudian berdampak pada hal-hal lain seperti jalan, dan pengalihan fungsi lahan pertanian ke arah industri dan pemukiman.

Seperti yang telah diketahui bahwa beberapa daerah mengalami perubahan yang signifikan dan perubahan yang terjadi bisa berupa pengurangan lahan terbuka hijau, rusaknya lingkungan alam akibat limbah industri atau pabrik dan lain sebagainya. Selain dampak negatif yang telah dijelaskan diatas, ada pula dampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pajak yang dihasilkan oleh pemerintah setempat dan sebagainya. Dampak tersebut memberi

perubahan secara langsung dan tidak langsung bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Perubahan tersebut juga terjadi di Desa Citapen. Desa Citapen ini termasuk pada wilayah pemerintahan Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Seperti halnya desa lain yang terletak di Pulau Jawa, desa ini merupakan desa yang subur dengan lahan persawahan yang luas sehingga pada saat itu mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani. Meskipun bukan jalan utama, infrastruktur jalan pada masa itu sudah menggunakan aspal dan jalanan bisa digunakan oleh mobil dan kendaraan lain.

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya (Sukimo, 1995: 4).

Pembangunan Industri sebagai bagian dari proses pembangunan Nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi perubahan sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar Industri. Sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan

perdagangan, dampak lainnya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Industri menjadi sarana penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya perekonomian disuatu daerah. Nmaun industri juga berdampak pada berkurangnya lahan yang digunakan. Dampak industri seperti dua sisi mata uang yang berbeda. Disatu sisi bisa berdampak positif disisi lain bisa berdampak negatif bagilingkungan sekitar. Bila dilihat dari sasaran pembangunan industri adalah memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat. Untuk mensejahterakan dan memakmurkannya, maka merkadiberikan pekerjaan dengan upah yang layak (Genting, 2009: 68).

Pembangunan Industri mengakibatkan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan dinas terkait yang mengakibatkan perubahan sosial, ekonomi, masyarakat, maupunlingkungan. Dampak pembangunan Industri ini bisa negatif apabila prubahan yang ditimbulkannya berupa kerugian seperti merusak lingkungan dan atau merusak mata pencaharian masyarakat setempat, dan berdampak positif apabila memberikan keuntungan. Dampak sosial akan muncul ketika terjadi aktivitas seperti pembangunan proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan dalam suatu masyarakat dan bentuk intervensi (karena aktivitas biasanya datang dari luar masyarakat), dimana pengaruh tersebut bisa positif bisa negatif. Dampak sosial merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat akibat dari pelaksanaan suatu

kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area tertentu (Sudharto, 1997: 23-24).

Dengan adanya arus globalisasi yang cukup pesat, maka mulai bermunculan industri-industri dari mulai industri rumahan sampai industri modern seperti yang terjadi di Desa Citapen ini. Ketika pada awalnya mayoritas lahan dipakai sebagai area persawahan dan pemukiman warga kini perlahan mulai berdiri industri-industri mulai dari industri rumahan hingga industri modern. Menurut salah satu keterangan, industri yang pertama kali dibangun di desa citapen adalah konveksi skala besar yang memproduksi pakaian, lalu disusul dengan pabrik pembuat topi kemudian tidak berselang lama dibangun pabrik makanan ringan yang cukup besar. Dengan adanya industri ini otomatis lahan lahan persawahan semakin berkurang. Akibatnya masyarakat sekitar mulai beralih profesi dari profesi semula menjadi profesi lain.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan terhadap dampak-dampak yang diberikan pabrik kepada kehidupan sosial masyarakat di Desa Citapen. Maka, peneliti mengajukan sebuah studi penelitian dengan judul **“PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CITAPEN AKIBAT ADANYA PEMBANGUNAN INDUSTRI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dan penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi dapat dikenali sebagai suatu masalah, yang tujuannya agar mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan

dengan judul penelitian (Usman dan Akbar, 2011:18-19). Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perubahan sosial masyarakat Desa Citapen dari segi ekonomi maupun mata pencaharian
2. Alih fungsi lahan dari mayoritas pertanian menjadi sektor Industri perdagangan, dan pemukiman.
3. Persepsi masyarakat akibat adanya pembangunan industri di Desa Citapen

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah untuk menjelaskan pembahasan yang disusun dalam bentuk pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Citapen akibat adanya pembangunan industri ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan industri di Desa Citapen?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Citapen akibat adanya pembangunan industri.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan industri di Desa Citapen

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah teori-teori dan ilmu Sosial khususnya yang berkaitan dengan perubahan sosial.
2. Bagi Lembaga, bagi lembaga kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu atau teori-teori pengembangan ilmu sosial
3. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para masyarakat.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam menganalisis permasalahan yang terjadi yang ada kaitannya dengan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu Sosiologi.
3. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi



mereka (mahasiswa) lain yang akan menindak lanjuti penelitian ini dengan mengambil penelitian yang sama dan dengan informan penelitian yang lebih baik.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Dalam sebuah proses pembangunan apapun baik itu rumah maupun bangunan-bangunan lainnya tentu diperlukan adanya kerangka. Hal ini juga diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai acuan dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari adanya perluasan makna dan mengakibatkan pembahasan yang tidak terfokus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang dapat mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang ada. Teori-teori ini diantaranya teori perubahan sosial, teori perilaku sosial dan teori pembangunan.

Sebagai makhluk sosial yang berakal, manusia tentu saja melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang dia inginkan dengan naluri dan sikap kemanusiaannya. Sehingga perilaku-perilaku manusia seperti ini disebut dengan perbuatan manusiawi atau perbuatan yang dikuasai oleh manusia secara sadar dibawah kontrolnya dan dengan segala yang dikehendakinya, atau bisa disebut dengan perilaku sosial. (Puspoprojo, 1999: 85).

Perilaku sosial yang nampak pada masyarakat Desa Citapen pada saat sebelum maupun sesudah adanya pembangunan industri, dimana pada saat itu masyarakatnya bekerja sebagai petani (agraris) karena sebagian besar luas wilayah Desa tersebut merupakan lahan persawahan dan pertanian dan karena masih luasnya lahan pertanian dan persawahan otomatis belum banyak penduduk yang

bermukim disana. Lain halnya dengan saat ini ketika lahan pertanian sudah beralih fungsi menjadi kawasan industri dan pemukiman penduduk. Pada saat itu pula masyarakat masih menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan sikap gotong royong antar sesama, komunikasi dan interaksi antar masyarakat masih berjalan baik dimana saat ini sudah semakin menghilang dan masyarakat menjadi lebih individualis.

Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi factor inti dan menentukan. (Sztompka : 2004 : 48). Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah salah satu factor penentu dalam proses terjadinya perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring berjalannya waktu semua pasti akan mengalami perubahan, perubahan itu mencakup semua yang ada dalam dunia ini. Perubahan itu meliputi perubahan norma-norma dalam masyarakat, perubahan alam, perubahan mata pencaharian, perubahan gaya hidup, perubahan teknologi, dan lain sebagainya. Dari perubahan-perubahan tersebut, masyarakat akan mengalami atau menemukan kejadian-kejadian yang baru meliputi berubahnya gaya hidup, berubahnya sistem hukum dalam pendidikan, berubahnya mata pencaharian, berkembangnya teknologi-teknologi baru dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan oleh Karl Marx bahwa masyarakat berubah dari masyarakat primitive menjadi komunis. Hal ini bisa dilihat dari system kegiatan dan organisasi di pabrik-pabrik yang melakukan system komunis dalam sebuah pekerjaan (Martono: 2011 : 39).

Perubahan sosial yang terjadi sebagai bentuk kemajuan infrastruktur adalah sebuah hal yang lumrah dalam fenomena kemasyarakatan., dan salahsatu perubahan yang nyata adalah kepadatan penduduk yang di alami Desa Citapen saat ini. Selain itu perubahan infrastruktur dan perubahan mata pencaharian juga dialami oleh masyarakat Desa Citapen. Seperti yang dikatakan oleh Spencer bahwa masyarakat itu saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi bila mana ada hal yang mengalami perubahan, maka secara cepat atau lambat hal lain pun akan mengikutinya.

Selo soemardjan yang dikutip dalam Soerjono Soekanto mengatakan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam sustau masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto : 2007 : 263).

Menurut Rostow, transformasi dari Negara yang terbelakng menjadi Negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua Negara. Rostow mengemukakan lima tahap yang dialai oleh suatu Negara dalam proses pembangunannya (Simanjuntak: 1986 : 22). Yaitu :

1. Masyarakat Tradisional (*Traditional Society*)

Masyarakat belum banyak menggunakan teknologi modern, tetapi masih mengandalkan tenaga fisik. Sektor utamanya ialah berbasis pertanian termasuk perikanan., kehutanan, dan peternakan).

## 2. Persiapan Menuju Tinggal Landas

Masyarakat mulai banyak menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menuju Negara industri.

## 3. Tinggal Landas

Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan prioritas pembangunan di sektor industri.

## 4. Masyarakat Dewasa

Menggunakan teknologi modern untuk menggunakan semua aktivitas ekonominya. Pada fase ini, 10-20% pendapatan nasional diinvestasikan untuk pembangunan ekonomi.

## 5. Masa Tingginya Konsumsi Masyarakat

Masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi untuk produksi barang dan jasa. Hal ini di asumsikan sebagai tanda kemakmuran masyarakat.

Menurut pemikiran H.B. Chenery dan M. Syrquin, yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin Clark dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi (konsumsi, produksi, dan lapangan pekerjaan), dari perekonomian yang di dominasi oleh sektor pertanian menjadi di dominasi oleh sektor industri dan jasa (Theresia, 2014: 17).

Industri sendiri secara umum merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya, sedangkan pengertian dari industrialisasi adalah suatu proses interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Citapen yang mengalami perubahan sosial akibat adanya pembangunan industri. Sangat terlihat sekali dalam kehidupan masyarakat Desa Citapen bahwa mereka telah mengalami perubahan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Perubahan itu salah satu penyebabnya adalah pembangunan industri atau bisa dikatakan industrialisasi telah mengubah kehidupan mereka.

Dalam kasus pembangunan industri yang terjadi di Desa Citapen, teori perubahan tersebut secara langsung dapat terimplementasikan kedalam realitas sosial yang terjadi. Dimana pembangunan industri itu sendiri merupakan sebuah perubahan yang terencana dan masuk kedalam ranah perubahan secara cepat (revolusi), kemudian kepadatan penduduk, perubahan mata pencaharian, serta modernisasi adalah sebuah perubahan yang tidak terencana dan termasuk kedalam perubahan secara lambat (evolusi).

Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Citapen terlihat sekali bahwa pembangunan industri sangat berpengaruh dalam perubahan sosial mereka, dan tentunya ada beberapa teori dan beberapa tokoh yang mendukung dan mampu direalisasikan terhadap permasalahan mengenai perubahan sosial sebagai dampak

dari pembangunan industri ini, diantaranya yaitu teori pembangunan, teori perilaku sosial (*behavior society*) dan lain-lain. Dalam menghadapi perubahan-perubahan kebiasaan yang ada tentunya disini dibutuhkan perubahan yang baik hingga membentuk system masyarakat yang baik pula.



**Gambar I Skema Konseptual**

